

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mengatur mengenai penyelenggaraan ibadah haji, pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap calon jamaah haji. Termasuk dalam menyediakan pelayanan administrasi, bimbingan manasik haji, transportasi, akomodasi, pelayanan kesehatan, serta hal lainnya. Dalam konteks ini, penting untuk merancang strategi yang efektif untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji agar tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji dapat diraih. Strategi ini haruslah terencana dengan baik, komprehensif, juga terpadu, serta dapat menghubungkan keunggulan strategi, tantangan lingkungan, serta didesain untuk dapat diraihnya suatu pencapaian atau tujuan utama melalui implementasi yang tepat. (Jauch dan Glueck, 1993: 25).

Secara khusus, strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di masa depan. Manajemen strategis adalah proses menyeluruh dalam pembuatan kebijakan yang fundamental, yang melibatkan pengambilan keputusan tentang bagaimana menerapkannya agar dapat dijalankan oleh semua anggota organisasi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berbagai elemen saling berkesinambungan dan memiliki pengaruh satu sama lain dalam mencapai arah yang diinginkan, yang merupakan bagian dari manajemen strategis. Aspek

penting lainnya dari manajemen strategis adalah respons terhadap perubahan dan situasi eksternal maupun internal, yang mempengaruhi cara pelaksanaan untuk mencapai tujuan akhir dengan efisiensi dan efektivitas yang maksimal.

Pencapaian hasil maksimal dapat terwujud melalui perencanaan, penyusunan, dan konseptualisasi strategi yang baik, seperti yang terjadi dalam penyelenggaraan dari bimbingan manasik haji itu sendiri. Hal ini sangat penting bagi setiap Kementerian Agama di setiap daerah, termasuk Kementerian Agama di daerah Baleendah. Di Kabupaten Baleendah, Kementerian Agama, melalui Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay, bertanggung jawab atas pelaksanaan proses bimbingan manasik haji bagi calon jemaah tahun 2023.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah haji, diperlukan strategi yang tepat yang dapat mengatasi tantangan-tantangan lapangan seperti antrian yang panjang dan mayoritas jemaah yang lanjut usia yang mungkin melupakan bacaan atau syarat-syarat haji. Strategi ini harus dirancang dengan cermat supaya penyelenggaraan dari bimbingan manasik itu sendiri dapat terselenggara dengan lancar dan meraih tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut haruslah terencana dengan baik, komprehensif, dan terpadu, yang dapat menghubungkan keunggulan strategi, dapat menghadapi tantangan lingkungan yang ada, serta diharapkan dapat mencapai tujuan utama melalui implementasi yang tepat.

Dengan merencanakan, menyusun, dan mengkonseptualisasikan strategi dengan baik, penyelenggaraan bimbingan tersebut dapat terselenggara dengan baik serta hasil yang didapat dapat sesuai dengan harapan. Untuk

memastikan kesuksesan pelayanan bimbingan manasik haji, setiap Kementerian Agama di daerah, termasuk Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay sebagai representasi dari Kementerian Agama Kabupaten, perlu memiliki strategi yang sesuai. Strategi tersebut harus dapat mengatasi tantangan-tantangan praktis yang dihadapi di lapangan, seperti waktu tunggu yang panjang dan mayoritas jamaah yang sudah lanjut usia, yang mungkin membuat mereka lupa akan bacaan atau syarat-syarat haji yang telah diajarkan selama bimbingan manasik haji.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka penurliti dapat merumuskan fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Ciparay?
2. Bagaimana pelaksanaan Kantor Urusan Agama Ciparay dalam bimbingan manasik haji dapat membantu calon jemaah memahami proses haji dengan lebih baik?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Ciparay dalam bimbingan manasik haji untuk mempersiapkan calon jemaah haji secara mental dan fisik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian diantaranya untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan Kantor Urusan Agama Ciparay.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan manasik haji Kantor Urusan Agama Ciparay dalam membantu calon jemaah memahami proses haji dengan lebih baik.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi yang dilakukan Kantor Urusan Agama Ciparay setelah bimbingan manasik haji dalam mempersiapkan calon jemaah haji secara mental dan fisik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis memiliki harapan Kantor Urusan Agama Ciparay dapat memberikan pelayanan bimbingan manasik haji yang maksimal agar calon jemaah di Kantor Urusan Agama Ciparay menjadi jemaah haji yang mandiri, ibadah hajinya sesuai dengan syariat, selain itu juga peneliti memiliki harapan penelitian ini dapat bermanfaat baik itu secara praktis maupun akademis.

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi jemaah khususnya dalam pengetahuan bimbingan manasik haji di kantor urusan agama ciparay kabupaten bandung.

2. Sarana Praktis

Semoga penelitian ini dapat menjadi landasan evaluasi untuk bimbingan manasik tahun 2024 yang akan diadakan di Kantor Urusan Agama Ciparay. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan, baik bagi peneliti sendiri, pembaca, maupun mahasiswa yang terkait dengan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan

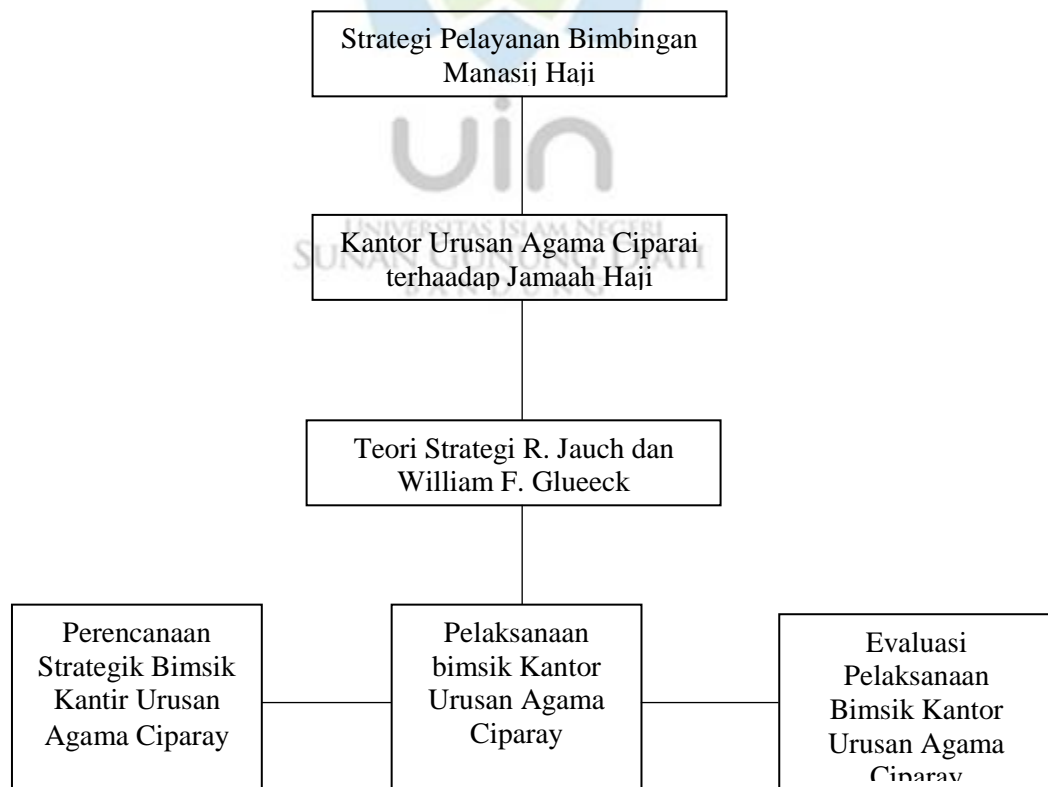
dapat menjadi ajang pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan daya saing intelektual penulis, serta menerapkan hasil pembelajaran yang diperoleh selama masa perkuliahan, dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan yang dikemukakan oleh seorang. Manajemen strategik dianggap sebagai suatu *planing* yang terintegrasi, komprehensif, serta terpadu sehingga dapat menghubungkan kualitas strategis perusahaan dan juga dapat menghadapi tantangan lingkungan. Tujuannya adalah memastikan tercapainya tujuan utama dari perusahaan dapat tercapai. Hal tersebut merupakan hasil dari implementasi sukses dari sebuah organisasi (Jauch dan Glueck, 1988).

Sebagai perpanjangan tangan dari Kementerian Agama Kabupaten, Kantor Urusan Agama Ciparay memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan manasik bagi calon jemaah haji yang berdomisili di kecamatan tersebut. Bimbingan manasik haji mempunyai peran yang sangat besar untuk mempersiapkan calon jemaah haji. Selama bimbingan ini, mereka diberikan persiapan spiritual yang mendalam tentang tata cara dan makna dari setiap ritual haji, agar mereka dapat melaksanakannya dengan kesadaran penuh dan dengan penuh kekhusyukan. Bimbingan tersebut juga memberikan pengetahuan yang luas tentang rukun, wajib, sunnah, serta tata cara melakukan ibadah haji, dan juga persiapan fisik dan mental untuk menghadapi berbagai tantangan selama perjalanan haji. Selain itu, melalui proses ini, calon jemaah

juga dipupuk kesadaran akan pentingnya menjaga kebersamaan, kesetiakawanan, dan sikap bertanggung jawab, serta diberikan pemahaman tentang etika dan adab yang harus dijunjung tinggi selama ibadah haji. Dengan demikian, bimbingan manasik haji menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memastikan bahwa calon jemaah siap secara fisik, mental, dan spiritual untuk menjalani ibadah haji dengan baik dan bermakna. sehingga mereka dapat menjadi jemaah haji yang mandiri. Kantor Urusan Agama memainkan peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji dengan melibatkannya dalam setiap aspek pelaksanaan. Dengan keterlibatan Kantor Urusan Agama dalam berbagai tahapan ibadah haji, diharapkan lingkungan yang mendukung dapat tercipta dan memastikan bahwa ibadah haji berjalan dengan lancar.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa sumber penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti, dibawah ini merupakan tabel penelitian tersebut:

Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan

No	Judul penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen manasik haji dalam Upaya Meningkatkan kualitas Jemaah haji	Siti Nuraidah	Penelitian membahas mengenai bimbingan manasik haji, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi	Fokus penelitian peneliti mengenai strategi bimbingan manasik sedangkan penelitian Siti Nuraidah manajemen.
2	Manajemen Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.	Rio Iskandar	Latar Belakang penelitian yang membahas bimbingan manasik haji, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teori yang diambil oleh peneliti adalah manajemen. Lokasi penelitian Rio Iskandar terletak pada Kantor Kementerian Agama sedangkan peneliti berada di KUA Kecamatan.
3	Evaluasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah	Mahmud Syaltut	Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian inti terletak pada teori, Peneliti mengambil teori strategi sedangkan penelitian

	Haji (KBIH) Al-Hikmah.			Mahmud Syaltut mengambil teori Manajemen.
4	Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor	Dhany Syah Erlangga	Penelitian di latar belakang oleh perlunya bimbingan manasik haji bagi Jamaah dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Teori yang dibahas oleh peneliti berfokus pada strategi bimbingan manasik haji sedangkan Dhany Syah Erlangga mengambil teori Manajemen
5	Efektivitas Bimbingan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang	Melaniah Veronika	Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Teori yang diambil penelitian yang relevan yakni mengenai Efektivitas sedangkan peneliti mengambil teori strategi.
6	Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Mujahidin Pamulang Tahun 2017	Wahyu Rizky Maulana	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian dilakukan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sedangkan peneliti melakukan penelitian di KUA Kecamatan. Teori yang diambil adalah teori efektivitas.
	Efektivitas Bimbingan Manasik Haji dalam Menunaikan ibadah	Qotrun Nada Salsabila	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,	Penelitian dilakukan pada Kelompok Bimbingan

7	Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIH) Jabal Uhud Kota Tangerang.		wawancara dan dokumentasi	Ibadah Haji, dan teori yang dikaji adalah teori.
8	Efektivitas Bimbingan Manasik Haji pada Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016	Didin Muhidin	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	Teori yang diambil peneliti adalah efektivitas.
9	Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur	Ainun Nasihin	Penelitian membahas strategi bimbingan manasik haji menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lokasi penelitian yang berada di tingkat kota

Berdasarkan tabel penelitian yang dianggap relevan tersebut, perbedaan dengan penelitian peneliti dengan yang lain yaitu pada tempat penelitian, dan teori penelitian yang digunakan, penelitian ini membahas mengenai strategik yang digunakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di kantor urusan agama Kecamatan Ciparay, Baranangsiang, Jl. Raya Laswi No.603, Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang diambil adalah paradigma konstruktivisme, karena peneliti tertarik untuk memahami bagaimana manajemen strategik

pelayanan kepada para jemaah. Menurut Andi Mirza Ronda (2018: 14), paradigma konstruktivisme menganggap pengetahuan dan kebenaran objektif sebagai hasil dari perspektif. Paradigma ini menekankan fleksibilitas dan kompleksitas realitas, di mana realitas dapat dibentuk dan diinterpretasikan sesuai dengan tindakan bertujuan dari pelaku manusia yang memiliki tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data yang dihasilkan dari metode pengamatan dan wawancara. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode kualitatif lebih cocok digunakan ketika peneliti berinteraksi langsung dengan situasi yang ada di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjalin hubungan langsung dengan responden dan menyajikan hasil penelitian dengan lebih mendalam serta menyeluruh.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang merujuk pada jenis data yang dihasilkan langsung dari informan yang memiliki keahlian dan juga pengetahuan dalam penyelenggaraan manasik haji. Data primer merupakan informasi yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain atau belum pernah dianalisis sebelumnya. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui berbagai metode penelitian seperti wawancara, survei, observasi, dan pengumpulan dokumen.

b. Data sekunder

Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi mereka mengandalkan data yang telah ada untuk menganalisis atau menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Data sekunder merujuk pada jenis data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan oleh sumber lain sebelumnya, kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan penelitian mereka sendiri. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan mereka mengandalkan data yang sudah ada untuk menganalisis atau menjawab pertanyaan penelitian tertentu.

c. Informan

Informan merujuk pada individu yang digunakan dalam memperoleh informasi akan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. Mereka adalah individu-individu yang benar-benar memahami permasalahan yang sedang diselidiki. Pada konteks penelitian peneliti, informan merupakan individu-individu yang mempunyai pemahaman dan keahlian terkait dengan pembinaan ibadah haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciparay. Moleong (2015:163

d. Dokumentasi

Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data yang mencakup berbagai unsur atau variabel, antara lain skripsi, catatan, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengertian observasi menurut John W. Creswell (2013: 172), seorang ahli dalam bidang penelitian kualitatif, adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap kegiatan, peristiwa, atau perilaku yang diamati, serta pencatatan lapangan atau catatan tentang apa yang diamati.

Dengan melakukan observasi langsung di Kantor Urusan Agama (KUA) Ciparay, peneliti dapat mendapatkan sebuah data juga informasi yang terhubung dengan penelitian ini, sehingga mendapatkan informasi yang tentunya valid. Pengertian wawancara menurut ahli Yin, seorang peneliti kualitatif terkemuka yang mengembangkan metode studi kasus, merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Yin menekankan pentingnya perencanaan wawancara dengan baik, pemilihan responden yang relevan, dan penyusunan daftar pertanyaan terstruktur. Penulis juga memakai Teknik wawancara yang terstruktur, sebuah pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, memahami, dan memberikan makna pada data yang bersifat deskriptif, non-numerik, dan tidak terstruktur. Berbagai ahli telah mengembangkan teknik dan pendekatan analisis data

kualitatif yang berbeda-beda. Menurut Virginia Braun dan Victoria Clarke, analisis tema adalah salah satu teknik analisis data kualitatif yang paling umum digunakan. Teknik ini melibatkan identifikasi dan pengembangan tema atau pola yang muncul dari data.

a. Reduksi Data (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama waktu yang dihabiskan untuk penelitian di lapangan, maka semakin banyak pula data yang diperoleh, oleh karena itu peneliti harus banyak mencatat data-data yang telah diperolehnya.

b. Tampilan Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan dikategorikan kemudian ditarik kesimpulan. Penyajian data penelitian kualitatif diwujudkan dalam bentuk teks, grafik dan peta. Tampilan data ini bertujuan untuk memudahkan seorang peneliti dalam memahami dan merencanakan tahap analisis data selanjutnya.

c. Tanda Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga menurut Milles dan Huberman adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan awal pada tahap pertama masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti atau data-data yang dapat mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan data dan bukti yang valid, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011:250-252).